

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang tekniknya disusun sistematis untuk melakukan sebuah penelitian. Pada bab ini, penulis memaparkan metode penelitian yang digunakan untuk penelitian yang berjudul “Pasang Surut Kehidupan Petani Kedelai Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka tahun 1990-2015”. Pemaparan mencakup metode penelitian yang digunakan oleh penulis, tahapan penelitian mulai dari menentukan topik hingga pada penulisan sejarah.

3.1. Metode Penelitian

Dalam mengkaji permasalahan ini, penulis menggunakan metode sejarah atau metode *historis* karena permasalahan yang diangkat dan yang dikaji adalah permasalahan sejarah dan akan menjadi sebuah penulisan sejarah. Penulisan sejarah merupakan bentuk dan proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa masa lalu umat manusia (Abdurahman, 2007, hlm.16). Penulisan sejarah ini hendaknya menggunakan tahapan dari metode sejarah. Ismaun mengungkapkan bahwa terdapat empat tahap metode sejarah. Hal itu sejalan dengan Gottschalk (1975, hlm.32), terdapat langkah-langkah penelitian ini mengacu pada proses metodologi penelitian sejarah yang mengandung empat langkah penting, yaitu:

- 1) Heuristik
- 2) Kritik
- 3) Interpretasi
- 4) Historiografi

Selain menggunakan metode sejarah, adapula langkah penelitian yang harus diperhatikan. Menurut Wood Gray dkk. (dalam Sjamsuddin, 2012), paling tidak ada enam tahap yang harus di tempuh dalam penelitian sejarah:

- 1) Memilih suatu topik yang sesuai
- 2) Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik
- 3) Membuat catatan tentang itu apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung

Ina Sinaryanti, 2018

**PASANG SURUT KEHIDUPAN PETANI KEDELAI DI KECAMATAN JATIWANGI
KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 1990-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 4) Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber)
- 5) Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- 6) Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Penulisan skripsi ini tidak jauh dari menganalisis berbagai fakta untuk menjadi sebuah rangkaian peristiwa. Untuk mempertajam analisis dalam penelitian maka peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner adalah pendekatan yang meminjam konsep pada ilmu-ilmu sosial lain seperti geografi, sosiologi, budaya dan ekonomi. Konsep-konsep yang dipinjam dari ilmu sosiologi seperti status sosial, kesenjangan sosial, peranan sosial, perubahan sosial dan lainnya. Sedangkan konsep-konsep dari ilmu ekonomi seperti pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, kesejahteraan masyarakat nelayan, kebutuhan, dan pasar.

3.2. Persiapan Penelitian

Ada beberapa tahap yang harus penulis lakukan sebelum melakukan penelitian. Tahap persiapan penelitian tersebut adalah langkah awal yang menentukan keberhasilan penelitian ke tahap berikutnya. Langkah – langkah persiapan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

3.2.1. Penentuan Tema Penelitian

Penentuan tema penelitian adalah tahap yang paling dasar sebelum melakukan penelitian. Penulis melakukan penentuan dan mengajukan rancangan tema dan judul penelitian. Penulis merasa tertarik dengan sejarah pertanian sebab Indonesia adalah salah satu negara agraris di dunia. Kajian sejarah pertanian dirasa cocok untuk dijadikan penulisan skripsi ini. Selain itu, ketertarikan penulis untuk mengkaji dan melakukan penelitian ini didasari oleh keperluan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Hal inilah yang mendorong peneliti berfokus pada pertanian pangan khususnya kedelai. Setelah itu, penulis melakukan survei ke berbagai tempat yang akan dijadikan sampel sebagai tempat penelitian yaitu berbagai desa di Jatiwangi. Awalnya penulisan

Ina Sinaryanti, 2018

*PASANG SURUT KEHIDUPAN PETANI KEDELA DI KECAMATAN JATIWANGI
KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 1990-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

hanya di fokuskan di satu desa yaitu desa Sukaraja Wetan. Namun atas kritik dan saran yang membangun saat berjalannya penulisan skripsi dari dosen pembimbing diputuskan untuk mengambil wilayah yang lebih luas dan jangka tahun yang lebih panjang. Akhirnya penulis memutuskan menggunakan sampel dari tiga desa yang mampu mewakili untuk penelitian kali ini yaitu desa leuweunggede, desa pinangraja dan desa sukaraja wetan. Selain itu, penulis melakukan pencarian sumber litelatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji.

Setelah melakukan pra penelitian, penulis memperoleh tema pengenai perkembangan petani kedelai di desa Sukaraja yang kemudian dijabarkan dalam judul awal, yaitu “Perkembangan Petani Kedelai di Desa Sukaraja Wetan Kecamatan Jatiwangi tahun 2005-2015”. Judul tersebut kemudian diajukan kepada Tim Pertimbangan dan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia. Setelah judul ini disetujui, maka penulis melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu penyusunan rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi. Setelah melakukan bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing, judul awal pun berganti dengan judul baru yaitu “Pasang Surut kehidupan Petani Kedelai di Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 1990-2015”.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Tahapan ini adalah lanjutan dari tahap sebelumnya yaitu penentuan dan pengajuan tema penelitian. Pada tahapan ini penulis mulai mencari sumber – sumber litelatur baik berupa dokumen, arsip, dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dikaji. Setelah mendapatkan sumber yang sesuai dengan kajian yang dibahas, rancangan penelitian ini kemudian dijabarkan dalam bentuk proposal skripsi. Sistematika dari rancangan proposal skripsi ini di dalamnya memuat:

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah dalam bentuk deskriptif
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Tinjauan Pustaka yang berisi mengenai daftar litelatur yang digunakan.

Ina Sinaryanti, 2018

*PASANG SURUT KEHIDUPAN PETANI KEDELAJ DI KECAMATAN JATIWANGI
KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 1990-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

7. Metodologi Penelitian yang dipaparkan secara singkat.
8. Sistematika Penelitian
9. Daftar Pustaka.

Proposal penelitian yang dibuat penulis kemudian diajukan dan dipertimbangkan dalam seminar pra-rancangan penelitian skripsi/karya ilmiah melalui surat keputusan yang dikeluarkan oleh Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) dengan No. 405/TPPS/DPS/2017 dan sekaligus menunjukan calon pembimbing I yaitu Dr. Murdiah Winarti M.Hum dan calon pembimbing II yaitu Drs. Ayi Budi Santosa, M. Si. Berdasarkan surat tersebut seminar proposal skripsi dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 Januari 2017. Proposal penelitian tersebut disetujui dengan beberapa perubahan. Perubahan baik dari judul maupun isi dari proposal lebih tergambar setelah adanya proses bimbingan. Maka, judul skripsi mengalami beberapa perubahan yang akhirnya diputuskan judul “Pasang Surut kehidupan Petani Kedelai di Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 1990-2015”.

3.2.3 Perlengkapan dan Izin Penelitian

Setelah proposal penelitian disetujui oleh TPPS, penulis melakukan langkah selanjutnya dengan mengurus surat perizinan guna memperlancar penulis dalam melaksanakan penelitian dan mempermudah penulis dalam memperoleh informasi mengenai data-data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian. Pada tahap ini, penulis membuat surat perizinan dari Departemen Pendidikan Sejarah yaitu surat permohonan untuk melakukan pra-penelitian yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan penelitian skripsi, setelah itu diajukan ke bagian Akademika FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia Bandung untuk memperoleh izin dari Dekan FPIPS yang kemudian teruskan kepada Pembantu Rektor Bidang Akademik Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun surat-surat tersebut ditujukan kepada instansi-instansi atau lembaga-lembaga sebagai berikut:

1. Kantor Desa Leuweunggede
2. Kantor Desa Pinangraja
3. Kantor Desa Sukaraja Wetan
4. Kantor Kecamatan Jatiwangi
5. Badan Pusat Statistik Kabupaten Majalengka
6. Dinas Pertanian Kabupaten Majalengka

Ina Sinaryanti, 2018

*PASANG SURUT KEHIDUPAN PETANI KEDELAJ DI KECAMATAN JATIWANGI
KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 1990-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

7. Badan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Jatiwangi

Perlengkapan penelitian ini adalah bagian penting dalam kelancaran penelitian. Selain itu, penulis perlu mempersiapkan instrument penelitian. Adapun instrumen atau perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian antara lain:

1. Surat perizinan
2. Instrumen wawancara
3. Catatan lapangan
4. Alat perekam
5. Kamera digital
6. Alat tulis

3.2.4 Proses Bimbingan/Konsultasi

Proses bimbingan adalah kegiatan yang harus selalu dilakukan oleh penulis selama penyusunan skripsi. Kegiatan bimbingan penulisan laporan penelitian yang dilaksanakan dengan dosen pembimbing I yaitu Dra. Murdiah Winarti M, Hum dan pembimbing II Drs. Ayi Budi Santosa, M. Si. Tahapan ini dapat membantu penulis dalam menentukan langkah yang tepat dalam setiap kegiatan penelitian yang dilakukan. Proses bimbingan pun bermanfaat bagi penulis untuk berkonsultasi dan berdiskusi mengenai berbagai masalah yang dihadapi dalam penyusunan skripsi sehingga dapat mengambil keputusan dalam langkah-langkah penelitian. Selama proses penyusunan skripsi penulis melakukan proses bimbingan dengan pembimbing I dan pembimbing II sesuai dengan waktu dan teknik bimbingan yang telah disepakati bersama. Pada tahap ini, pembimbing memberikan arahan dan masukan yang dapat memudahkan dalam proses penelitian di lapangan. Selain itu, diberikan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini menjadi terarah dan tepat sasaran. Dalam proses ini juga, judul skripsi mengalami perubahan dalam objek penelitian yang mulanya perkembangan petani menjadi pasang surut kehidupan petani

Pada tahapan ini, kedua pembimbing sama-sama berkontribusi besar dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Seperti membantu penulis dalam penentuan kajian yang akan dibahas, arahan mengenai sumber literatur yang sesuai, serta arahan sistematika juga segi tata bahasa dari

Ina Sinaryanti, 2018

*PASANG SURUT KEHIDUPAN PETANI KEDELAI DI KECAMATAN JATIWANGI
KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 1990-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

skripsi yang dibuat . Penulis dapat berkomunikasi dengan lancar mengenai permasalahan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi.

3.3. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, dijelaskan langkah – langkah yang ditempuh oleh penulis dalam mencari dan mengumpulkan data yang sesuai dengan kajian penulisan skripsi. Pengumpulan data adalah suatu langkah yang penting dalam metode ilmiah khususnya ilmu sejarah. Secara general pengumpulan data ini digunakan untuk menganalisis permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Pada pelaksanaan penelitian ini, penulis melakukan beberapa langkah yang sesuai dengan metode sejarah, yaitu sebagai berikut.

3.3.1. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani yang berarti memperoleh. Secara tidak langsung melalui tahap ini penulis memperoleh catatan-catatan yang dibutuhkan dalam menyusun karya tulis ilmiah ini. Heuristik berfungsi sebagai tahap awal dalam penulisan sejarah seperti mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber berupa fakta dan data yang berhubungan topik yang diteliti. Langkah awal yang dilakukan oleh penulis pada tahap ini yaitu melakukan proses pencarian dan pengumpulan sumber. Proses tersebut membutuhkan teknik penelitian dalam pengumpulan data.

Adapun teknik penelitian yang digunakan penulis selama proses penelitian berlangsung yaitu studi literatur, studi dokumentasi dan wawancara. Teknik-teknik ini digunakan dalam upaya mengumpulkan informasi berkaitan dengan masalah penelitian yang dikaji, teknik tersebut ialah :

- a. Studi literatur, teknik ini dilakukan dengan membaca dan mengkaji buku-buku serta artikel yang dapat membantu peneliti dalam memecahkan masalah yang dikaji yaitu mengenai masyarakat petani dan pertanian. Setelah berbagai literatur terkumpul dan cukup relevan sebagai acuan penelitian maka penulis mempelajari, mengkaji dan mengidentifikasi serta memilih sumber yang relevan dan dapat digunakan dalam penelitian.

Ina Sinaryanti, 2018

PASANG SURUT KEHIDUPAN PETANI KEDELAI DI KECAMATAN JATIWANGI KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 1990-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- b. Studi dokumentasi, teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data baik berupa data angka maupun gambar. Dalam hal ini dilakukan pengkajian terhadap arsip-arsip yang telah ditemukan berupa data tersebut.
- c. Wawancara, teknik ini adalah teknik yang paling penting dalam menyusun skripsi ini. Karena sebagian besar sumber diperoleh melalui wawancara. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh sumber lisan yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

Teknik-teknik tersebut membutuhkan sumber maupun narasumber yang tepat dan berhubungan dengan permasalahan penelitian. Penulis berusaha menemukan narasumber maupun sumber tertulis yang sesuai dengan kebutuhan untuk penulisan skripsi. Hakikatnya teknik penulisan tersebut membantu penulis dalam menemukan sumber yang sesuai.

3.3.1.1 Sumber Tertulis

Pada tahap ini penulis mencari sumber-sumber tertulis yang sesuai dengan permasalahan penelitian baik berupa buku-buku, artikel jurnal maupun skripsi/tesis/ disertasi, arsip, majalah dan Koran. Sumber tertulis tersebut diperoleh dari berbagai tempat, untuk memperoleh sumber tersebut penulis mengunjungi beberapa tempat, sebagai berikut:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Penulis memutuskan untuk mengunjungi perpustakaan UPI *Center* di kampus bumi siliwangi. Di UPI *Center* penulis mendapatkan berbagai buku maupun skripsi yang dapat menunjang penulisan karya tulis ini. Buku-bukunya antara lain yaitu *Ekonomi Kebun Sawit dan Perubahan Sosial Masyarakat Desa* karya Elfitra, *Bertanam Kedelai* karya Rismunandar, *Dampak Sosial Budaya Akibat Menyempitnya Lahan Pertanian Daerah Jawa Tengah* karya Rusman dkk. Adapun buku yang menunjang mengenai metodologi yang penulis perlukan adalah buku *Metodologi Penelitian Sejarah* karya D. Abdurahman, buku *Mengerti Sejarah* karya Gottschalk. Adapun buku lainnya yang membantu penulis dalam menyusun konsep-konsep untuk membantu dalam menganalisis data yang telah didapatkan. Mereka adalah buku *Ilmu Usaha Tani* karya A. Adiwilaga, buku *Usaha Tani* karya Tjakrawiralaksana dan

Ina Sinaryanti, 2018

**PASANG SURUT KEHIDUPAN PETANI KEDELAJ DI KECAMATAN JATIWANGI
KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 1990-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Soeriaatmadja, buku *Keping-keping Sosiologi dari Pedesaan* karya Tjondronegoro, buku *Sosiologi Pedesaan Jilid 1* karya Sajogyo. Buku *Pengantar Sosiologi* karya Setiadi dan Kolip, buku *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid 1* karya Johnson dan buku *Sosiologi: Masyarakat Kota dan Desa* karya Mansyur.

2. Badan Pusat Statistik Kabupaten Majalengka

Penulis mendapatkan sumber tertulis berupa buku majalengka dalam angka dari tahun 1993-2016. Selain itu juga ada laporan kependudukan pada tahun 1990.

3. Dinas Pertanian Kabupaten Majalengka

Penulis mendapatkan data mengenai luas tanam, luas panen, produksi dan produktivitas lahan.

4. Badan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Jatiwangi (BP3K)

Penulis mendapatkan buku program penyuluhan dari tahun 2008-2015. Buku tersebut memuat luas tanam pertanian setiap desa serta jumlah keluarga petani di Jatiwangi.

5. Kantor Kecamatan Jatiwangi

Penulis mendapatkan sumber tertulis berupa buku profil Jatiwangi beserta dengan Peta Jatiwangi dalam ukuran A3.

6. Kantor Desa Leuweuggede

Penulis di tempat ini mendapatkan sumber tertulis berupa profil desa leuweuggede pada tahun 2015.

7. Kantor Desa Pinangraja

Penulis di tempat ini mendapatkan sumber tertulis berupa profil desa Pinangraja pada tahun 2015. Selain itu, mendapatkan dokumen seperti lembaran ketua RT dan RW di setiap dusun dan data mengenai ketua kelompok tani di setiap dusun.

8. Kantor Desa Sukaraja Wetan

Penulis di tempat ini mendapatkan sumber tertulis berupa profil desa leuweuggede pada tahun 2015. Adapun didapatkan dokumen-dokumen mengenai Gapoktan dari awal pembentukan hingga struktur organisasi Gapoktan dari tahun ke tahun.

9. Internet

Internet sangat membantu penulis dalam mendapatkan sumber tertulis dalam bentuk digital. Sumber tersebut berupa tesis, jurnal maupun artikel lainnya yang dianggap sesuai dengan penelitian. Tesis yang di

Ina Sinaryanti, 2018

PASANG SURUT KEHIDUPAN PETANI KEDELAI DI KECAMATAN JATIWANGI KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 1990-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dapatkan berjudul *Daya Saing dan Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Komoditas Kedelai di Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur* karya Nastiti Winahyu seorang mahasiswa magister di Institut Pertanian Bogor. Selain itu, semua jurnal yang digunakan penulis didapatkan dari internet. Berikut ini adalah judul-judul jurnalnya.

- 1) *Kajian Wilayah Pengembangan Industri Kecil Berbasis Komoditas Unggulan Pertanian Di Kabupaten Majalengka* karya Edwin Hidayat dkk dari jurnal *Majalah Ilmiah Globe*.
- 2) *Analisis Pemasaran Kedelai (Suatu Kasus Di Desa Langkapsari Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis)* Karya Yose Fiona diterbitkan di *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*
- 3) *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Keputusan Petani dalam Adopsi Inovasi Teknologi Usahatani Terpadu* karya Indraningsih diterbitkan di *Jurnal Agro Ekonomi*
- 4) *Mobilitas Sosial Nelayan Pasca Sedimentasi Daerah Aliran Sungai (DAS) (Studi Kasus: Desa Klaces, Kecamatan Kampung Laut, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah)* karya blabla diterbitkan di *Jurnal Sosiologi Pedesaan*
- 5) *Perubahan Sosial* karya Martius dalam *Jurnal Penyuluhan*
- 6) *Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Nilam di Desa Taikako, Kec. Sikakap, Kab. Kepulauan Mentawai* karya Murni dkk dalam *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*
- 7) *Perkembangan Produksi Kedelai Nasional dan Upaya Pengembangannya di Propinsi Kalimantan Timur* karya Mursidah dalam jurnal *Ekonomi Pembangunan Pertanian*
- 8) *Analisis Mobilitas Sosial Vertikal Petani Jeruk Ke Petani Sawit di Desa Semparuk Kabupaten Sambas* karya blabla diterbitkan dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*
- 9) *Analisis Daya Saing Kedelai Terhadap Tanaman Padi dan Jagung* karya blabla dalam jurnal *Buana Sains*
- 10) *Penguatan Kelompok Tani Melalui Optimalisasi dan Sinergi Lingkungan Sosial* karya blabla dalam *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*
- 11) *Mobilitas Sosial Nelayan di Desa Jangkar Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo* Karya Arini F. Utami dalam *jurnal Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2013*

Ina Sinaryanti, 2018

PASANG SURUT KEHIDUPAN PETANI KEDELAJ DI KECAMATAN JATIWANGI KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 1990-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 12) Pasang Surut Sosial Ekonomi Petani Cengkeh di Nagari Koto Anau, Kec. Lembang Jaya, Kab. Solok 1960-2011 karya Yosefrizal dkk dalam *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*

Adapun artikel lainnya yang didapatkan dari internet berupa modul pembelajaran, satu bagian skripsi mahasiswa itb serta artikel yang diterbitkan oleh dosen di universitas lain.

10. Koleksi Pribadi

Selain itu, penulis memanfaatkan buku yang dimiliki penulis sejak kuliah. Beberapa buku tersebut yaitu buku *Sistem Sosial Indonesia* karya Nasikun, buku karya Ismaun berjudul *Sejarah Sebagai Ilmu*, buku karya Sjamsuddin yang berjudul *Metodologi Sejarah*, dan buku karya Soejono Soekanto dengan judul *Sosiologi Suatu Pengantar*.

Buku, artikel jurnal, maupun skripsi menjadi sumber sekunder penulis dalam pencarian data dan fakta untuk membantu penulisan skripsi. Selain itu dalam proses pencarian sumber, penulis berhasil mengumpulkan data-data yang di perlukan seperti data statistik penduduk, data statistik produksi pertanian dari tahun ke tahun, data statistik mata pencaharian serta data statistik tingkat pendidikan yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Majalengka.

3.3.1.2 Sumber Lisan

Sumber lisan dalam penelitian ini sangat penting dalam kajian ini. Didasari dengan kurangnya buku yang berkaitan dengan penelitian seperti pertanian kedelai, penggunaan sumber lisan ini membantu penulis untuk mengumpulkan berbagai data maupun fakta yang berkaitan dengan pertanian kedelai serta keadaan masyarakat desa dan sekitarnya pada tahun 1990-2015. Sumber lisan ini didapatkan melalui wawancara. Narasumber yang diwawancarai harus hidup pada kurun waktu tersebut yaitu tahun 1990-2015, mengerti mengenai pertanian khususnya kedelai serta berperan dalam perkembangan pertanian kedelai. Sehingga wawancara ini dapat membantu penulisan skripsi ini.

Tahapan ini mengharuskan penulis mencari narasumber yang dianggap dapat memenuhi kriteria diatas. Agar informasi yang didapatkan akurat untuk dijadikan sumber bagi penulisan skripsi. Penulis mencoba mewawancarai beberapa orang dari beberapa profesi diantaranya sebagai berikut.

1. Abdul Kohim (46 tahun) selaku Kepala Desa Sukaraja Wetan tahun 2015-sekarang

Ina Sinaryanti, 2018

PASANG SURUT KEHIDUPAN PETANI KEDELAJ DI KECAMATAN JATIWANGI KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 1990-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Aripin (50 tahun) selaku Sekertaris Desa Sukaraja Wetan tahun 2006-sekarang dan bendahara Gapoktan mandiri tahun 2015-sekarang
3. Etek Susastra (52 tahun) selaku petani dan Ketua Kelompok Tani Pabuaran Kaler
4. Pak Didi Sandi (45 tahun) selaku Kepala Desa Sukaraja Wetan tahun 2006-2015
5. Juju (60 tahun) selaku petani
6. Aris (68 tahun) selaku buruh tani dan penjaga warung klontongan
7. Wihaci (64 tahun) selaku pemilik lahan
8. Yeni (40 tahun) selaku buruh tani, pegawai pabrik dan tukang sayur
9. Mahdi (57 tahun) selaku pemilik industri tahu
10. Cecep Supriyatin (42 tahun) selaku aparat desa Sukaraja Wetan
11. Ending Sumardi (44 tahun) selaku penyuluh
12. Didi (46 tahun) selaku aparat desa Pinangraja
13. Eris (41 tahun) selaku ketua kelompok tani sakalek ketua GAPOKTAN desa Pinangraja
14. Maman (44 tahun) selaku aparat desa Leuweunggede
15. Arif (28 tahun) selaku petani dan sekertaris kelompok tani di leuweunggede

Narasumber-narasumber sangat membantu dalam mengumpulkan informasi terutama mengenai kelompok petani. Sebab pada awalnya penulis hanya mengetahui beberapa petani yang menanam kedelai di lahannya. Melalui Abdul Kohim, Didi Sandi, Cecep, Maman, dan Didi penulis mendapatkan informasi mengenai keadaan masyarakat desa masing-masing secara umum. Sedangkan melalui Aripin, Maman dan Didi penulis mendapatkan informasi mengenai perkembangan pertanian termasuk kedelai dan mendapatkan data mengenai kelompok tani yang ada di masing-masing desa. Selain itu ada Etek, Juju, Aris, Yeni, Eris, Arif dan Wihaci penulis mendapatkan informasi mengenai pertanian dan kehidupan petani kedelai. Adapun dari Ending, penulis mendapatkan informasi mengenai bantuan-bantuan yang diprogramkan oleh pemerintah untuk pertanian setempat. Selain itu, penulis mendapatkan informasi seputar industri yang berbahan dasar kedelai melalui Mahdi.

Proses wawancara dilakukan penulis yaitu wawancara langsung (bertatap muka) dengan menentukan jadwal wawancara terlebih dahulu dan bertempat di balai desa. Hal tersebut dilakukan agar penulis

Ina Sinaryanti, 2018

PASANG SURUT KEHIDUPAN PETANI KEDELAJ DI KECAMATAN JATIWANGI KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 1990-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tidak mengganggu kegiatan narasumber apabila tidak menetapkan jadwal wawancara serta dilakukan di balai desa agar penulis tidak kesulitan dalam mencari tempat tinggal narasumber. Walaupun pada akhirnya penulis pun ke tempat tinggal beberapa narasumber. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara berstruktur dan tidak berstruktur. Dimana wawancara berstruktur, semua pertanyaan telah dirumuskan. Sehingga penulis melakukan tanya jawab dengan panduan pertanyaan yang telah dirumuskan. Sedangkan wawancara tidak berstruktur yaitu wawancara yang tidak dirumuskan. Penulis melakukan gabungan wawancara dari keduanya. Hal itu dilakukan agar tidak kaku bertanya dengan narasumber.

Persiapan yang dilakukan oleh penulis sebelum melakukan wawancara yaitu menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu. Pertanyaan tersebut menjadi pedoman penulis untuk mengarahkan narasumber kepada topik wawancara yang harus diangkat namun disesuaikan dengan keadaan. Pertanyaan meliputi perkembangan pertanian kedelai di kecamatan Jatiwangi. Apabila penulis tidak mendapatkan informasi yang tepat penulis mencoba menanyakan kembali untuk menegaskan pertanyaan tersebut atau dengan mencari informasi tersebut dari narasumber lainnya.

3.3.2. Kritik Sumber

Tahap selanjutnya yang dilakukan penulis adalah kritik sumber terhadap sumber tertulis maupun sumber lisan. Kritik sumber dilakukan untuk menguji kebenaran dan ketepatan dari sumber yang telah didapatkan. Selain itu, dapat memilah milih sumber-sumber sehingga mendapatkan fakta-fakta yang sesuai dengan penelitian ini serta dapat membedakan sumber-sumber yang benar atau meragukan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Helius Sjamsuddin (2012, hlm. 103) yang menjelaskan bahwa fungsi kritik sumber erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam rangka mencari kebenaran (*truth*). Maka melalui kritik sumber ini membantu penulis dalam menentukan kebenaran dalam informasi-informasi yang didapatnya baik secara tertulis maupun lisan. Lucey dalam (Sjamsuddin, 2012, hlm. 104) menjelaskan, terdapat lima pertanyaan yang harus digunakan untuk mendapatkan kejelasan keamanan sumber-sumber tersebut, diantaranya:

1. Siapa yang mengatakan itu?
2. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah?

Ina Sinaryanti, 2018

**PASANG SURUT KEHIDUPAN PETANI KEDELAI DI KECAMATAN JATIWANGI
KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 1990-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3. Apa sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya itu?
4. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata (witness) yang kompeten apakah ia mengetahui fakta itu?
5. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya (truth) dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu?

Pertanyaan di atas digunakan penulis untuk menguji kebenaran dari sumber tertulis maupun sumber lisan. Dalam metode sejarah dikenal dua jenis kritik sumber, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal yaitu cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah, sedangkan kritik internal lebih menekankan kepada aspek dalam atau aspek isi. Adapun kritik yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua tahap, kritik eksternal dan internal :

3.3.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2012, hlm. 104). Pengujian tersebut dilakukan baik untuk sumber tertulis maupun sumber lisan. Pengujian ini dilakukan untuk menguji otentisitas serta integrasinya sumber-sumber yang telah didapat untuk penulisan skripsi ini. Otentisitas ini berbeda dengan otentik. Otentik adalah sumber yang tidak palsu atau dapat dikatakan sumber asli. Sumber otentik adalah turunan atau salinan dari aslinya. Sumber otentik ini isinya tidak boleh dipalsukan tetapi sumber otentik ini belum tentu memiliki otentisitas. Dalam kritik eksternal dipersoalkan seperti:

Bahan dan bentuk sumber, umur, asal dokumen, kapan dibuat (sudah lama atau belum lama sesudah terjadi peristiwa yang diberitakan), dibuat oleh siapa, instansi apa, atau atas nama siapa. Sumber asli atau salinan, dan masih utuh seluruhnya atau sudah berubah (Ismaun, 2005, hlm. 50).

Dalam melakukan kritik eksternal pada sumber tertulis, penulis melakukan pemilihan data yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji yaitu dengan melakukan verifikasi dan pengklasifikasian buku. Hal ini dilakukan dengan cara memeriksa identitas data seperti pengarang, tempat, penerbit dan tahun berapa buku tersebut diterbitkan.

Ina Sinaryanti, 2018

*PASANG SURUT KEHIDUPAN PETANI KEDELAI DI KECAMATAN JATIWANGI
KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 1990-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Adapun pengujian lainnya seperti penulis yang tunggal atau secara berkelompok, isinya hasil editor atau sebagai kumpulan beberapa artikel.

Kritik pertama dilakukan terhadap setiap dokumen yang didapatkan di masing-masing desa dan kantor kecamatan. Data meliputi profil desa dan kelompok tani. Profil desa yang didapatkan penulis bersumber dari kepala dusun setempat sehingga untuk kredibilitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Profil desa ini diterbitkan pada tahun 2016. Desa tersebut pada tahun-tahun sebelumnya belum memiliki dokumen mengenai profil desa. Profil ini dikeluarkan oleh kantor desa. Adapun dokumen kelompok tani dikeluarkan tahun 2010 oleh pemerintahan desa Sukaraja Wetan.

Kritik kedua yang dilakukan penulis yaitu kritik terhadap dokumen dari Badan Pusat Penyuluhan Pertanian dan Perikanan Kecamatan Jatiwangi. Dokumen berupa lembaran tidak dibukukan dikeluarkan setiap tahunnya. Dokumen ini dikeluarkan dan dikelola oleh Mantri Pertanian Kecamatan Jatiwangi. Didalamnya terdapat tabel-tabel produksi luas panen dan produksi kedelainya setiap desa maupun kecamatan.

Kritik ketiga dilakukan pada data yang didapatkan Dinas Pertanian Kabupaten Majalengka. Dokumen ini tidak dibukukan yaitu lembaran *Laporan Luas Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Kedelai Tahun 2004-2016 Kabupaten Majalengka*. Laporan berupa lembaran ini didapatkan dari data yang sudah dibukukan. Namun diolah oleh pegawai setempat untuk penelitian kali ini. Adapun data tambahan dari BPS mengenai hal serupa dari tahun 1993-2015. Hal ini dilakukan penulis agar adanya sinkronisasi antara sumber di kabupaten maupun Badan Pusat Statistik.

Adapun kritik eksternal penulis terhadap sumber lisan. Kritik ini melihat dan mengidentifikasi narasumber yang mengalami dan hidup sezaman dengan peristiwa yang dikaji oleh penulis dan pemeriksaan latar belakang narasumber yang sesuai dengan yang penulis butuhkan. Penulis dalam mengkritik sumber lisan dengan mengamati dari aspek usia para narasumber untuk melihat ketepatan antara kurun waktu kajian, dengan usia mereka pada waktu itu, sehingga dapat diputuskan bahwa mereka benar-benar telah bekerja sebagai petani ataupun pengamat pertanian di desa tersebut. Daya ingat serta fisik maupun mental narasumber sangat

Ina Sinaryanti, 2018

**PASANG SURUT KEHIDUPAN PETANI KEDELAH DI KECAMATAN JATIWANGI
KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 1990-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

penting karena sangat berpengaruh terhadap hasil kajian untuk dapat memberikan informasi yang benar- benar sesuai..

Narasumber yang diwawancarai di skripsi ini adalah mayoritas berprofesi sebagai petani, semua yang diwawancara merupakan pelaku sejarah asli. Karena mereka telah bekerja sebagai petani sejak tahun 1990-an. Terlebih penulis pun mewawancarai beberapa aparat desa maupun tokoh masyarakat yang mengamati pertanian dari tahun ke tahun. Penulis tidak hanya mewawancarai satu orang saja di dalam penulisan skripsi ini, tetapi mewawancarai lebih dari satu narasumber dengan tingkatan yang sama agar dapat menyimpulkan dari keseluruhan informasi yang didapat. Kesehatan narasumber pada skripsi ini terbilang cukup baik, masih cukup untuk mengingat semua peristiwa penting yang terjadi.

3.3.2.2 Kritik Internal

Kritik internal adalah menguji atau memverifikasi sumber yang menekankan kepada aspek dalam berupa isi dari sumber. Menurut Ismaun (2005, hlm. 50) disebutkan bahwa kritik internal atau kritik dalam untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Kritik ini diperlukan untuk memutuskan apakah sumber tersebut dapat diandalkan (*reliable*) atau tidak. Kritik internal terhadap sumber tertulis berupa buku-buku dilakukan dengan cara membandingkannya dengan sumber lain.

Kritik pertama dilakukan pada dokumen yang memuat data-data mengenai kedelai khususnya di Jatiwangi. Dokumen pertama berasal dari Dinas Pertanian, dalam dokumen tersebut hanya tercantum data-data pertanian kedelai kecamatan Jatiwangi yang hanya tersedia dalam beberapa tahun. Namun hal itu terbantu dengan adanya data dari statistika yang memuat data dari tahun-tahun yang belum ada di dinas pertanian. Ini sejalan dengan data yang didapatkan oleh penulis di Badan Pusat Penyuluhan Pertanian dan Perikanan Kecamatan Jatiwangi.

Kritik kedua dilakukan pada jurnal dan hasil wawancara yang membahas mengenai pengembangan kedelai di tempat yang berbeda. Jurnal karya Mursidah yang berjudul “Perkembangan Produksi Kedelai Nasional dan Upaya Pengembangannya di Propinsi Kalimantan Timur”. Upaya perkembangannya ini menjadi pembanding dengan yang didapatkan oleh penulis dari data wawancara. Selain itu banyak jurnal

Ina Sinaryanti, 2018

**PASANG SURUT KEHIDUPAN PETANI KEDELA DI KECAMATAN JATIWANGI
KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 1990-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

maupun buku lainnya yang digunakan penulis sebagai pembanding antara lain adalah Elfitra tahun 2010 yang berjudul *Ekonomi Kebun Sawit dan Perubahan Sosial Masyarakat Desa*, Rusman. dkk pada tahun 1992 yang berjudul *Dampak Sosial Budaya Akibat Menyempitnya Lahan Pertanian Daerah Jawa Tengah*.

Adapun kritik lainnya yang dilakukan adalah jurnal yang membahas mengenai industri yang berkembang yaitu jurnal karya Edwin Hidayat dkk yang berjudul *Kajian Wilayah Pengembangan Industri Kecil Berbasis Komoditas Unggulan Pertanian Di Kabupaten Majalengka*. Penulis berusaha menyingkronkan perkembangan industri tersebut dengan hasil wawancara terutama wawancara dari Mahdi selaku pelaku pemilik industri tahu. Selain itu di bandingkan dengan wawancara dari penyuluh yaitu Ending.

Kritik selanjutnya dilakukan pada data mengenai Gapoktan. Data yang didapatkan dari desa sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan baik wawancara kepada petani maupun aparat desa. Mulai dari data nama-nama kelompok tani hingga pada kerjasama antar kelompok tani. Walaupun hasil dari wawancara mengenai Gapoktan ini tidak selengkap dengan dokumen yang ada di desa.

Pelaksanaan kritik internal dalam wawancara melihat dengan kredibilitas dalam menyampaikan informasi. Kredibilitas narasumber tersebut dikondisikan oleh kualifikasi-kualifikasi seperti usia, watak, pendidikan dan kedudukan (Lucey dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 117). Adapun cara lainnya dengan melihat perbandingan antara hasil wawancara narasumber satu sama lain untuk mendapatkan kecocokan dari fakta-fakta yang ada sehingga menghasilkan suatu kesimpulan fakta yang utuh. Selain itu, dilakukan pula kaji banding antara sumber lisan dengan sumber tertulis untuk mendapatkan kebenaran dari fakta-fakta yang telah didapat. Kegiatan yang dilakukan setelah sumber-sumber tersebut mengalami pengujian, maka penulis menetapkan apakah fakta yang diperoleh dari sumber tertulis maupun lisan dapat digunakan ataupun tidak dalam penulisan skripsi. Langkah selanjutnya, penulis melakukan kaji banding terhadap narasumber dengan sumber tertulis yang lainnya.

3.2.3 Interpretasi

Ina Sinaryanti, 2018

PASANG SURUT KEHIDUPAN PETANI KEDELAI DI KECAMATAN JATIWANGI KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 1990-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Setelah melalui tahap kritik sumber, tahap selanjutnya yaitu dengan melakukan interpretasi. Interpretasi merupakan tahapan pemberian makna terhadap fakta atau informasi yang diperoleh. Informasi kemudian disusun sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji sehingga akan terlihat dengan jelas adanya keterhubungan antara satu dengan yang lainnya. Keterhubungan ini membentuk rekonstruksi yang logis dengan memuat penjelasan pokok-pokok permasalahan penelitian sehingga peneliti menemukan sebuah kebenaran. Setiap fakta yang dihubungkan menjadi sebuah kesatuan yang dibantu dengan “*historical thinking*”, yaitu dengan cara penulis memikirkan dan mencoba memposisikan diri seakan-akan menjadi pelaku pada peristiwa di masa lalu. Hal itu dilakukan agar penulis akan memperoleh gambaran mengenai permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

Tahap interpretasi diharapkan dapat menjawab permasalahan yang terdapat di dalam bab I, hasil interpretasi dianalisis kemudian dikembangkan dan dijelaskan di bab IV dan bab V. Dalam interpretasi sumber-sumber yang diperoleh, digunakan juga pendekatan interdisipliner, pendekatan dilakukan terhadap permasalahan yang dikaji dengan menggunakan sudut pandang disiplin ilmu satu rumpun yaitu ilmu sosial. Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan dapat membantu penulis memperoleh gambaran lebih jelas mengenai permasalahan yang dikaji.

Ilmu yang digunakan oleh penulis dengan menggunakan pendekatan interdisipliner adalah ilmu sosiologi dan ilmu ekonomi. Ilmu sosiologi ini membantu penulis dalam menganalisis perubahan sosial yang terjadi di petani. Berbeda dengan kegunaan ilmu ekonomi dalam penulisan skripsi ini untuk menganalisis perubahan ekonomi yang terjadi di petani. Sehingga dapat tergambar terjadi tidaknya perubahan sosial setelah adanya upaya-upaya yang telah dilakukan.

3.2.4 Historiografi

Tahap terakhir dalam proses penelitian yang menggunakan metode historis dengan pendekatan interdisipliner adalah penulisan hasil penelitian atau historiografi. Tahap ini merupakan kegiatan akhir dalam penelitian setelah peneliti mengumpulkan sumber, menilai dan menafsirkan sumber. Tahap historiografi ini penulis harus dapat mengerahkan segala daya pikir dan kemampuan untuk menuangkan

Ina Sinaryanti, 2018

**PASANG SURUT KEHIDUPAN PETANI KEDELAI DI KECAMATAN JATIWANGI
KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 1990-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

segala hal yang ada di dalam penelitiannya dalam sebuah tulisan. Sehingga dapat menghasilkan sebuah karya tulisan yang memiliki kualitas yang baik dan menjaga kebenaran sejarahnya.

Penulisan hasil penelitian ini ditaungkan dalam sebuah hasil karya tulis yang disebut skripsi dengan judul *Pasang Surut Kehidupan Petani Kedelai di Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka tahun 1990-2015*. Penulisan skripsi ini ditujukan untuk kebutuhan studi akademis pada tingkat sarjana Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan kerangka tulisan yang disesuaikan dengan buku pedoman karya ilmiah UPI, sehingga dalam penyusunannya dilakukan secara sistematis yaitu terdiri dari Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metodologi Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian, dan Kesimpulan serta Rekomendasi.

Penyusunan laporan ini, setiap bab memiliki fungsi yang saling berkaitan dengan bab lainnya. Bab I merupakan Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, yang disertai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Dalam bab II yang merupakan Kajian Pustaka, diuraikan mengenai sumber-sumber literatur yang digunakan sebagai acuan penelitian ini yang terbagi ke dalam beberapa konsep. Kemudian bab II merupakan Metodologi Penelitian, dalam bab ini diuraikan mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian mulai dari persiapan penelitian hingga pelaksanaan yang terbagi ke dalam empat tahap yaitu, heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Selanjutnya adalah bab IV yang merupakan isi dari penelitian yang dilakukan, didalamnya berisi uraian dan penjelasan mengenai kajian penelitian yang mengacu kepada perumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Uraian ini didapatkan setelah penulis melakukan pengumpulan sumber, kritik dan penafsiran terhadap informasi yang diperoleh baik dari sumber tertulis maupun sumber lisan. Adapun bab V berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang menggambarkan mengenai *Pasang Surut Kehidupan Petani Kedelai di Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka tahun 1990-2015*.

Ina Sinaryanti, 2018

**PASANG SURUT KEHIDUPAN PETANI KEDELAJ DI KECAMATAN JATIWANGI
KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 1990-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Ina Sinaryanti, 2018

*PASANG SURUT KEHIDUPAN PETANI KEDELAI DI KECAMATAN JATIWANGI
KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 1990-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu